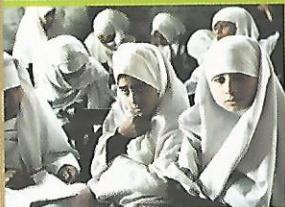


STRATEGI MADRASAH UNGGUL



Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag.

Sekian banyak upaya yang telah dilakukan Pak Djalil, demikian sapaan akrabnya Drs. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag., dalam mengembangkan madrasah hanya diakui di kawasan Kota Malang dan sekitarnya, namun juga telah menarik perhatian di ranah nasional. Keahliannya mengantarkan madrasah menjadi lembaga pendidikan berkelas sudah banyak terbukti setelah sekian kali memimpin lembaga pendidikan Islam tingkat dasar dan menengah atas.

Pak Djalil boleh dinyatakan telah menempati posisi unik dalam dinamika dan posisi pendidikan saat ini. Kandatipun tidak sekaliber A. Malik Fadjar yang telah menempati posisi puncak dua Departemen (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama), harus diakui Pak Djalil juga merupakan tokoh pendidikan, sekaligus memiliki peran ganda sebagai pemikir, birokrat, dan praktisi pendidikan dengan menempati posisi puncak lembaga pendidikan terpadu secara beruntun; Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I, Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri III Malang.

“Keberhasilannya menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan berkelas, terkemuka, unggul dan kredibel, dinilai sebagai tokoh pendidikan transformatif sekaligus pengusung revolusi madrasah”

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag.

STRATEGI MADRASAH UNGGUL

prisma sophie

KELOMPOK PENERBIT AR-RUZZ MEDIA
Modinan Sambilegi No.194
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta
Telp./Fax.: (0274) 4332223
e-mail: arruzzwacana@yahoo.com



STRATEGI MADRASAH UNGGUL



Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag.

prisma sophie

STRATEGI MADRASAH UNGGUL

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag.

STRATEGI MADRASAH UNGGUL

Farid Hasyim

Editor: Faizal Rois Fatahillah

Proofreader: Arif

Desain Cover: TriAT

Desain Isi: Maarif

Penerbit:

PRISMASOPHIE

Modinan Sambilegi No. 194

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta

Telp./Fax.: (0274) 4332223

E-mail: arruzzwacana@yahoo.com

ISBN: 979-25-4551-4

EAN-13: 978-979-25-4519-7

Cetakan I, April 2009

Didistribusikan oleh:

AR-RUZZ MEDIA

Jl. Anggrek 97 Sambilegi Lor

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Jogjakarta

Telp./Fax.: (0274) 4332044

Perwakilan:

Jakarta: Telp./Fax.: (021) 78883129

Malang: Telp.Fax.: (0341) 568439

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hasyim, Farid

Strategi Madrasah Unggul/Hasyim-Jogjakarta: Prismasophie, 2009
176 hlm, 14 X 21 cm

ISBN: 979-25-4551-4

EAN-13: 978-979-25-451-7

I. Sosial Keagamaan

I. Judul

II. Farid Hasyim

Sekapur Sirih Editor

"Keberhasilannya menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan berkelas, terkemuka, unggul dan kredibel, dinilai sebagai tokoh pendidikan *transformative* sekaligus pengusung revolusi madrasah".

Sekian banyak upaya yang telah dilakukan Pak Djalil, demikian sapaan akrab setiap harinya Drs. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag, dalam mengembangkan madrasah, tidak hanya diakui di kawasan Kota Malang dan sekitarnya, namun telah meroket ke ranah nasional. Keahlianya mengantarkan madrasah menjadi lembaga pendidikan berkelas sudah banyak terbukti setelah sekian kali memimpin lembaga pendidikan Islam tingkat dasar dan mengah atas.

Pak Djalil boleh dinyatakan telah menempati posisi unik dalam dinamika dan sejarah pendidikan saat ini. Kendatipun tidak sekaliber A.Malik Fadjar yang telah menduduki posisi puncak dua Departemen (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama), harus diakui Pak Djalil juga merupakan tokoh pendidikan, sekaligus memiliki peran ganda sebagai pemikir, birokrat dan praktisi pendidikan dengan menduduki puncak posisi lembaga pendidikan terpadu secara beruntun; Madarah Ibtidaiyyah Negeri Malang I, Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang I dan Madrasah Aliyah Negeri III Malang.

Tidak puas sukes mengelola lembaga pendidikan negeri, dalam usia senja yang tidak lagi muda Pak Djalil masih berani merintis, membangun, dan mengembangkan Perguruan Surya Buana (Sekolah Dasar Islam Surya Buana dan Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang) yang notabene merupakan lembaga pendidikan agama Islam swasta. Bahkan pengalaman masa lalunya memimpin lembaga pendidikan negeri dikembangkannya dengan mengambil langkah-langkah strategis lain dan lebih berani. Konvergensi antara pondok pesantren dan madrasah misalnya, telah dikembangkannya yang

kemudian disinyalir gagasan ini menjadi *mega trend* penyelenggaran pendidikan sebagaimana Malik Fadjar terangkan. Walaupun tidak memiliki kekuatan berskala nasional nampaknya. Pak Djalil boleh diakui sebagai peletak dasar pengembangan madrasah unggul yang dapat disejajarkan dengan sekolah-sekolah standart internasional. Langkah-langkah nyata, cerdas, inovatif dan berani yang tidak jarang melawan mesin birokrasi mengantarkan lembaga yang dibina dan dipimpinya menjadi lembaga pendidikan Islam menengah yang terdepan dan terkemuka ditingkat nasional.

Dengan demikian, Pak Djalil mempunyai keterlibatan fungsional maupun struktural menangani keberlanjutan madrasah yang kian jauh tertinggal ketika itu. Hal yang mengusik pikiranya adalah mampukah madrasah ikut membangun akar peradaban global dalam konteks gelombang perubahan yang datang baik dari internal bangsa maupun internal umat Islam, ditengah arus globalisasi yang menerpa pada hampir seluruh segmen kehidupan. Dengan tekad yang kuat, guna mengusir kegelisahannya itu, Pak Djalil menyusun agenda-agenda perencanaan dan keputusan-keputusan yang dijabarkan secara spesifik selama memiliki kesempatan memimpin lembaga pendidikan agama Islam; madrasah dipercayakan kepadanya. Dalam konteks demikian, Pak Djalil telah menanamkan sikap optimisme yang baginya merupakan harta berharga dan harus ditumbuh kembangkan tidak saja bagi segenap generasi dalam menapaki kehidupan di masa mendatang namun juga dalam setiap langkah yang diupayakan.

Benar, telah banyak upaya dilakukan oleh *stake holder* pendidikan, baik ditingkatkan birokrasi yang memiliki otoritas *policy*, pakar, praktisi maupun pemerhati pendidikan dengan sati keinginan merekonstruksi pendidikan sebagai amunisi dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui berbagai kegiatan ilmiah, banyak pihak menganjurkan, menyarankan atau bahkan memberikan arahan untuk membangun dan mengembangkan madrasah yang ideal, padahal jujur saja yang bersangkutan sebenarnya jauh atau bahkan tidak pernah sama sekali bersentuhan dengan bagaimana sulitnya menghadapi berbagai dinamikan menyesakkan yang kian membuat pengap perjalanan pengembangan madrasah. Dengan maksud

membandingkan, berbeda dengan Pak Djalil, baginya tidak perlu lagi wacana retorika, tindakan dan langkah nyata jauh lebih berarti dalam mengatasi problem akut yang dialami madrasah. Bahkan, Pak Djalil pun juga meyakini, apapun kemajuan madrasah yang dikehendaki harus melalui proses kebijakan pengembangan, yang dalam hal ini setidaknya perlu mengakomodasi tiga kepentingan;

Pertama, bagaimana kebijakan tersebut masih memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam, yakni menjadikan madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman yang mana tuntutnya madrasah dapat melahirkan golongan terpelajar *leaner society* yang bisa menjalankan peran *tafaqquh fid-din*.

Kedua, bagaimana kebijakan pengembangan itu memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sebagai ajang membina warga Negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif, sederajat dengan sekolah. Porsi dari kebijakan ini agar program kegiatan pendidikan madrasah sanggup mengantarkan peserta didik memiliki penguasaan ilmu pengetahuan umum dan mengembangkan ketrampilan kerja.

Ketiga, bagaimana kebijakan pengembangan madrasah dapat merespon tuntutan masa depan, karena itulah madrasah harus diarahkan kepada lembaga yang memiliki kesanggupan untuk melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan globalisasi dan era industrialisasi dengan tetap mempertahankan kulturnya sebagai institusi yang memiliki kepentingan keagamaan.

Setelah sekian kali seorang Pak Djalil memimpin madrasah baik mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas telah mampu meletakkan dasar-dasar kebijakan yang dimaksud, dan hasilnya menjadi lembaga pendidikan agama Islam unggul, terdepan dan kredibel. Terhadap keberhasilan ini, Pak Djalil dapat dinilai seorang pengusung revolusi madrasah.

Sebagai tokoh pendidikan Islam, Pak Djalil mampu mengartikulasikan dirinya dalam beberapa dimensi sekaligus, yaitu pemikir, praktisi dan pengabdi. Gagasan segarnya mengenai pendidikan telah banyak diwujudkannya diberbagai kesempatan dalam memimpin madrasah

yang menggambarkan komitmen dan juga dedikasinya sebagai figure dalam artikulasi berbagai dimensi tadi. Tidak berlebihan kiranya apabila dinyatakan, pada diri Pak Djalil telah terbangun akumulasi utuh yang mampu mengkomunikasikan dua kepentingan sekaligus, yaitu kepentingan umat dan kepentingan pemerintah. Adalah revelan untuk mengabadikan pribadi Pak Djalil yang menyejarah tersebut, sebagai upaya meneladannya dalam dinamika pembangunan saat ini khususnya pendidikan agama Islam masa depan.

Dalam penyajian buku ini sengaja mengawali pada hampir sebagian besar bagian-bagiannya dengan fakta-fakta histories dunia pendidikan, baik yang pernah diangkat media massa maupun para pemerhati, pakar dan pelaku pendidikan untuk selanjutnya disandingkan dengan berbagai upaya Pak Djalil dalam menghadapi dinamika pendidikan baik yang mengalami perkembangan maupun memprihatinkan sekalipun. Hal ini dimaksudkan guna mempermudah memahami kiprah Pak Djalil sebagai tokoh pendidikan yang senantiasa konsisten melakukan berbagai upaya pengembangan dalam menciptakan sekolah unggul dan berkualitas.

Betapapun begitu besar prestasi yang diukir Pak Djalil, patut digaris bawahi, bahwa kerangka penyajian buku ini bukan dimaksudkan untuk menampilkan sosok Pak Djalil seolah sebagai dewa penyelamat di tengah pengapnya pendidikan madrasah, namun lebih dari itu sesungguhnya, penulis buku ini ingin merekomendasikan kepada siapapun mereka yang terlanjur mengaku Islam sebagai aqidahnya, agar berkenan mengambil pesan bahwa madrasah masih memiliki ruang strategis dan benar-benar mampu menjadi tempat persemaian bibit kebangkitan peradaban Islam melalui pendidikan, dengan catatan harus dikelola dan ditangani dengan serius dan sungguh-sungguh seperti halnya telah dilakukan seorang Pak Djalil dengan segala keterbatasannya.

Malang, Akhir Februari 2009

Faizal Rois Fatahillah

Kata Pengantar

Prof. Dr. H. Muhammad Djuanidi Ghony

Perkembangan pendidikan Islam di kota Malang, akhir-akhir ini telah mampu mengikuti bahkan melampaui kualitas pendidikan pada umumnya, salah satunya yang terjadi di madrasah terpadu, yaitu MIN I Malang, MTsN I Malang, dan MAN 3 Malang. pesatnya perkembangan tersebut tidak lepas dari sentuhan seorang tokoh yang sederhana, namun mempunyai dedikasi tinggi dalam berkarya.

Dialah Abdul Djalil Zuhri. Kepiawaianya dalam mengembangkan madrasah hingga menjadi lembaga pendidikan yang berkualifikasi telah diakui masyarakat. Madrasah yang dahulu marginal saat ini menempati posisi sentral. Madrasah yang dahulu berada paling elakang, kini menjadi terdepan. Madrasah yang dahulu hanya memiliki prestasi regional, kini telah menggapai prestasi internasional. Madrasah yang dahulu hanya mampu mendidik siswa agar bias membaca al-Qur'an dan faham tata cara beribadah, kini madrasah sudah bias melahirkan siswa yang menguasai mata pelajaran eksact. Hal ini semua patut diapresiasi dengan rasa syukur dan terus ditingkatkan.

Terhadap kerja keras tersebut Pak Djalil telah menjadi sosok fenomenal, karena keinginan kuatnya untuk menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tidak saja hanya ketika menjabat dilingkungan institusi negeri, namun juga institusi non pemerintah. Artinya keseriusannya tanpa pamrih telah benar-benar teruji dalam hal satu itu.

Begitu besar peran Pak Djalil dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, dalam perhelatan salah satu ulang tahunnya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menganugerahkan UIN Award untuk pertama kalinya kepada Pak Djalil, sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras beliau.

Saya berterima kasih kepada saudara Farid Hasyim, yang telah bersedia bersusah payah untuk mengumpulkan hal-hal yang terkait dengan apa yang telah dilakukan Pak Djalil, sehingga terdokumentasikan secara apik dalam buku ini yang pada gilirannya dapat dinikmati khalayak, khususnya mereka yang memiliki perhatian kepada dunia pendidikan Islam. Hadirnya buku ini tentu akan menjadi inspirasi bagi kita, bahwa ketika keinginan untuk menjadikan lembaga berkualitas akan bisa terwujud bila dikelola secara serius. Majulah pendidikan Islam Indonesia....!!

Malang, Maret 2009

Daftar Isi

Sekapur Sirih Editor.....	5
Kata Pengantar.....	9
Daftar Isi.....	11

Bagian Pertama

Dari Guru Agama Memimpin Lembaga: Sketsa Langkah Pendidikan dan Karier Abdul Djalil.....	15
A. Historika Biografi dan Perjalanan Akademik	15
B. Memutuskan diri Menjadi Pendidik; Panggilan Nurani untuk Mencerdaskan Generasi Negeri.	23
C. Menjadi Pimpinan Madrasah; Menempatkan Posisi untuk Mengabdi.....	32

Bagian Kedua

Memimpin Madrasah Negeri: Menggeser Image Marginal Menuju Prioritas Nasional.....	37
A. Menjadi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) I Malang; Dimulainya Pengembangan Madrasah Unggul	37
B. Memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Malang; Mengantarkan Lembaga Pendidikan Lokal Juara International	50
C. Menjadi Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang; Menjadikanya Pilot Project MAN Model.....	56

Bagian Ketiga		
Merintis dan Mengelola Lembaga Pendidikan Agama Islam Swasta dan Non Formal.....	67	
A. Memimpin Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana; Mengembangkan Pendidikan Berbasis Alam.....	71	
B. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana; Terapkan Pesantren Pelajar (<i>Islamic Boarding School</i>) dan <i>Bilingual System</i>	73	
C. Mengelola Pondok Pesantren Surya Buana; Mempertahankan Identitas Pendidikan Agama Islam Masa Lampau, Merespon Perubahan Masa Depan.....	86	
Bagian Keempat		
Strategi Sukses Upaya Mengembangkan Madrasah Unggul: Kesan Simpati sebagai Pemimpin.....	93	
A. Pak Djalil dan Restrukturisasi Madrasah; Mengedepankan Prinsip Egaliter Menuju Pengembangan Madrasah Unggul.....	103	
B. Membangun Komitmen Warga Madrasah; Langkah Awal Pengembangan Madrasah Unggul.....	107	
C. Kepemimpinan Kuat Berdasar Empati: Melalui Cinta Pemimpin Diteladani Bukan Ditakuti	112	
D. Keterbukaan Menerima Perubahan; Menyingkirkan Hasrat Menjadi Pimpinan	114	
E. Pak Djalil Manager Lembaga Pendidikan Unggul; Figur Pemimpin Transformasional.....	116	
F. Menghargai Kebebasan Sebagai Fitrah Kemanusiaan; Mengarahkan Kebebasan Menciptakan Kreasi Produktif	120	
G. Sederhana dalam Penampilan; Hasil Nyata dalam Bekerja	122	
H. Disiplin, Fleksibel dan Bertanggung Jawab; Dedikasi Tinggi dalam Berkarya.....	123	
I. Doing The Right Think; Kecerdasan Menyikapi		
Kekinian dan Masadepan.....	125	
J. Keterbukaan Management (<i>open management</i>) dan Jujur; Keharusan bergerak Semua Unsure lembaga pendidikan.....	126	
K. Kualifikasi Kepala Madrasah Ideal; Cermin Memenuhi Ketentuan Standar Pendidikan Nasional....	127	
Bagian Kelima		
Pemikiran Pendidikan Abdul Djalil: Gagasan Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan	129	
A. Menempatkan Pendidikan Sebagai <i>Human Ivesment</i>	130	
B. Menempa Peserta Didik Melalui <i>Human Resource and Development Culture</i>	132	
C. Urgensi <i>Reward</i> ; Menghargai Prestasi Menumbuhkan Motivasi	135	
D. Integrasi Madrasah dan Pesantren; Menciptakan Lembaga Pendidikan Islam Efektif.....	140	
E. Optimalisasi Potensi dan Kreativitas Anak Didik Melalui Pendidikan Humanis	144	
F. Menjadikan Guru Sebagai Pendamping Anak Didik; Langkah Strategis Menenamkan Nilai-Nilai Spiritualitas.....	149	
G. Menempatkan Prestasi Sebagai Penarik Simpati.....	157	
H. Menetapkan <i>Icon</i> (Ciri Khas) Keunggulan Sekolah.....	158	
I. Menciptakan Iklim Lembaga pendidikan yang Positif melalui budaya akademik dan Pedagogic	166	
Daftar Pustaka.....	169	
Tentang Penulis	173	

Bagian Pertama

Dari Guru Agama Memimpin Lembaga: Sketsa Langkah Pendidikan dan Karier Abdul Djalil

A. Historika Biografi dan Perjalanan Akademik

Nama daerah itu tidak begitu dikenal dan tidak banyak orang mengetahui kondisi geografisnya kendatipun telah melahirkan anak manusia yang belakangan tumbuh menjadi seorang tokoh besar dan mempunyai banyak jasa dalam sejarah perkembangan lembaga pendidikan agama Islam. Kenyataan yang pasti adalah Bagor, itulah nama salah satu kecamatan di kabupaten Nganjuk Jawa Timur yang nampaknya kini jauh lebih dikenal sebagai salah satu daerah penyangga perekonomian kota angin tersebut dibandingkan sebagai tempat kelahiran sang penabur gagasan *brilian* dalam penyegaran pengelolaan madrasah.

Nama lengkapnya ialah Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag, kelahiranya ditandai dengan gemuruh hingar bingar perayaan kemenangan kemerdekaan karena setelah dia dilahirakan pada tanggal 26 April 1945, tiga bulan kemudian bangsa Indonesia terlepas dari cengkraman imperialisme penjajahan dan memproklamirkan diri menjadi Negara yang berdaulat. Sejak belia tokoh fenomenal ini biasa di panggil Djalil, belakangan kemudian akhirnya sampai saat ini lebih akrab dengan sapaan Pak Djalil. Istrinya Hj. Masfufah, masih setia mendampingi hingga kini dan mempunyai profesi sama sebagai seorang pendidik, sementara prestasinya juga tidak kalah besar

Pada sebagian besar aktifitas madrasah diorientasikan untuk mengawal perolehan prestasi akademik peserta didik. Karena itulah Pak Djalil menyarankan iklim madrasah yang positif itu harus diarahkan dalam pembentukan budaya akademik dan pedagogic. Secara organisatoris kelembagaan sebuah madrasah Iklim semacam ini dapat dibentuk melalui berbagai kegiatan pendidikan yang inovatif dengan tetap mempertimbangkan kenyamanan anak didik ditengah usaha mereka menuntut ilmu. Kegiatan sekolah diatur dengan tertib, tenang, disiplin, menyenangkan, bersahabat sehingga seluruh pelaku kegiatan pendidikan merasa nyaman baik di dalam maupun di luar madrasah. Brookover menyimpulkan bahwa kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya, siswa dan orang tua merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap iklim edukasi di sekolah²⁹. Dalam rangka ini, Pak Djalil selaku pemegang otoritas tertinggi dalam struktur madrasah mengedepankan sifat asah, asih dan asuh kepada seluruh warga madrasah. Kepada guru Pak Djalil memberikan motivasi untuk melakukan improfisiasi pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan semangat kebersamaan, kepada siswa sebagai kepala madrasah Pak Djalil memberikan berbagai pendekatan dan pendampingan yang kasih layaknya orang tua kepada anaknya. Iklim semacam ini akan mempertinggi harapan anak didik untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

29. Wilnur B. Brookover, *The Secondary School Principal: Manager and Supervisor*, (Florida: Allyin and Beacon Inc, 1982), dalam Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, hlm. 36

Daftar Pustaka

- Abdul Djilil. A, "Jejak-jejak menjadikan sekolah unggul di kota malang; MIN I Malang, MTs N I Malang, MAN 3 Malang dan Perguruan Surya Buana Malang", Makalah: disampaikan dalam seminar Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Abdul Munir Mulkhan, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Religiusitas IPTEK*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- _____, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- _____, *Dunia Pendidikan sebagai Perang Kekerasan dalam Melawan Kekerasan tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: PPIRM, The Asia Foundation bekerjasama dengan Pustaka Belajar, 2000
- Asmadi AS Muchtar dalam harian Republika edisi 6 Agustus 2008
- A.Malik Fadjar, *Menyiasati Kebutuhan Masyarakat Modern Terhadap Pendidikan Agama Luar Sekolah*, Makalah Seminar dan Lokakarya Pengembangan Pendidikan Islam Menyongsong Abad 21, IAIN, Cirebon, tanggal, 31 Agustus s/d 1 September 1995
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Ahmad Barizi ed, *Holistika Pemikiran Pendidikan Abdul Malik Fadjar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- _____, *Madrasah dan Pesantren Pelajar; Tradisi Bilingual System Arab/ Inggris Pesantren/Asrama Pelajar di MAN III Malang dan Sekolah Alam Bilingual MTs. "Surya Buana" Malang di Kota*

- Malang, Jakarta: Penelitian Kompetitif Departemen Agama RI Th.2007
- Ali Ahmad Madkur, *Tadrîs Funûn al-Lughah al-'Arabiyyah*, Riyad: Dâr al-Syawwaf, 1991
- Abdurrahman Wahid, *Mengerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKiS. 2001
- Ariani, Dorothea Wahyu, *Manajemen Kualitas*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1999
- _____, *Manajemen Kualitas Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Bass, B.M. and Avolio, B.J, *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*, Sage, Thousand Oaks. 1994
- Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2003
- Daniel P. Hallahan dan James M. Kauffman, *Exceptional Children: Introduction To Special Education*, New Jersey: Prentice-Hall international, Inc., 1991
- ERIC Education Resources Information Center, abstract of School Based Manajemen: Organizing for High Performance, author Susan Albers Mohrman, artikel diunduh dari <http://eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home>.
- Gay Hendricks dan Kate Ludeman, *The Corporate Mystic: A Guide book for Visionaries with Their Feet on the Ground*, New York: Bantam Book, 1996
- Gasperszsz, Vincent, *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*, Jakarta: Yayasan Indonesia Emas Institut Vincent dan PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Ian Percy, *Going Deep, Exploring Spirituality in life and leadership*, Arizona: Inspired Production Press, 1997
- Julia Cameron dan Mark Bruyan, *Meniru Kreativitas Tuhan; 12 Tahap Melejitkan Kreativitas Melalui Jalan Spiritual*, terj. Rina S. Marzuki, Bandung: Kaofa-Mizan, 2004
- Jalaluddin Rahmat, *Konsep-konsep Antropologis*, dalam Budhy Munawar-Rahman ed, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995
- Jawa Pos Radar Malang, *Abdul Djilil; Tokoh Pendidikan Malang Spesialis Pengembang Madrasah*, Sabtu 26 Januari 2008.
- Jawa Pos, 26 Maret 2002
- Jawa Pos, 26 Maret 2002
- Kompas, 29 April 2002,
- Muchlis Usman, *Konsep Fitrah; Sebuah Teori Perkembangan*, Disertasi pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, tidak diterbitkan
- Muchtar Bukhori, *Transformasi Pendidikan*, dalam *Pendidikan untuk masyarakat Indonesia Baru; 70 Tahun Prof.Dr.H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Moedjiarto, *Karakteristik Sekolah Unggul*, ___, Duta Graha Pustaka
- _____, *Sekolah Unggul; Metodologi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Duta Graha Pustaka, Cet.II, 2002
- Majalah MIMBAR No.72, Surabaya: Kantor Departemen Agama Wilayah Jawa Timur, 1992, hlm.37
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm.66.
- MPA No 72 tahun 1992.
- MPA No. 60 September 1991
- MPA No 33 tahun 1993. hlm. 19
- Prambudiyono, *Reformasi: Empat Aspek Budaya Nasional dalam Dunia Pendidikan*, MPA 145/Okttober 1998,
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Susan Albers Mohrman, et.al., *SchoolBased Management: Organizing for High Performance*, San Francisco, 1994

- Sudarwan Danim, *Menuju Komunitas pembelajar; Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.2, 2005
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Senin 26 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Sabtu 10 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Rabu 21 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Rabu 14 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Sabtu 17 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Kamis 29 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Sabtu 24 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Jum'at 9 Mei 2008
- Sindo (Seputar Indonesia) edisi Kamis 15 Mei 2008
- Tayar Yusuf dan Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997
- Surabaya Minggu edisi 47 / tahun XXIV – Minggu Kedua, Februari 1992.
- Surya, terbit 16 April 1993
- Wilnur B. Brookover, *The Secondary School Principal: Manager and Supervisor*, Florida: Allyin and Beacon Inc, 1982
- Wilbur B. Brookover, *Creating Effective Schools: An In Service Program for Enhancing School Learning Climate and Achievement*, Florida, Learning Publications, Inc. 1982.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980
- Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005

Tentang Penulis



Kandidat doktor dari IAIN Sunan Ampel Surabaya ini bernama Farid Hasyim, itulah nama yang diberikan orang tuanya ketika lahir pada tanggal 9 Maret 1952 di Lamongan, Jawa Timur. Dia dibesarkan dalam suasana pendidikan (*educated village*). Pada tahun 1963 telah menyelesaikan pendidikan dasar di sekolah rakyat yang kemudian melanjutkan pendidikan di PGA 4 tahun di Lamongan. Di tengah menyelesaikan pendidikan guru tersebut yang akhirnya selesai pada tahun 1967, dirinya juga mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Karang Asem Paciran, Lamongan. Pergulatannya di dunia pendidikan kian bersemangat setelah melanjutkan ke Sekolah Persiapan IAIN di Bojonegoro, dan selesai pada tahun 1971.

Dari kota kecil itu kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang dengan pilihan konsentrasi studi Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan memperoleh gelar sarjana muda pada tahun 1975. Untuk menyempurnakan kesarjanaannya, kemudian menyelesaikan Sarjana Lengkap pada tahun 1987 di perguruan tinggi yang sama. Menyadari bahwa kompetensi yang dimiliki masih kurang, dirinya kemudian melanjutkan pendidikan S-2 pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang kemudian memperoleh gelar Magister

Agama pada tahun 1999.

Sebagai akademisi, banyak sudah penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya: Fungsi Reference Pada Perpustakaan IAIN Sunan AMpel Malang (1994), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Inovasi Lembaga Pendidikan Islam di MIN I Malang (2003). Pondok Pesantren dalam Perspektif Pembangunan Nasional; Tinjauan dari Aspek Pengembangan Sumber Daya Manusia (2004), Aktualisasi Madrasah dalam Mewujudkan Suasana Religius di MTsN I Malang (2004), dan Pendekatan Fiqih dalam Proses Transformasi Sosial di Pesnatren Islam Karang Asem Paciran Lamongan (2005).

Selain itu beberapa karya yang sudah tersajikan diantaranya, Pendidikan dan Sumber Daya Manusia dalam Percepatan Pembangunan Era Otonomi daerah (2005), Filsafat Ilmu dan Perkembangan Dunia Global (2006). Aktualisasi Madrasah dalam Sorotan (2006), Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Ilmu-ilmu Keislaman (2006), dan yang sedang ada di tangan pembaca saat ini.